



TRADITIONAL TREATMENT BY KILLING A CHICKEN IN KOTO TANGAH DISTRICT, PADANG

Qorryati, H^{1,a)}, Diliarosta, S²

^{1,2}Science Education Department, Universitas Negeri Padang

^{a)}Email : Qorry.ndut@gmail.com

ABSTRACT

Ethnomedicin as referred to in this interview is an alternative medicine system for chicken media that is still trusted by the public to treat someone who is sick. The objectives of this interview were 1) To determine the factors causing the choice of traditional medicine in Koto Tangah District as a means of treatment, 2) To determine the pattern of traditional medicine by means of chicken surgery, and 3) To determine the content contained in Kampung Chickens. The results of the interview indicated that 1) the factor causing the choice of traditional medicine in Koto Tangah District as a means of treatment was the relatively low cost; trying alternative medicine; because of belief or belief; and traditional medicine has been a hereditary tradition, 2) The pattern of traditional medicine by means of chicken surgery in Koto Tangah District is by using chicken media and studies or reading. Where the tools used in the surgical treatment of chickens include knives and containers. And don't forget to study or read the holy verses of the Koran when slaughtering the chicken as well as prayers from smart people that we don't know, and 3) The content found in free-range chickens is such as protein, fat, carbohydrates, vitamins, water, and minerals. can support in healing a disease.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords— Ethnomedicin; Chicken Media.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara multi-etnik yang terdiri dari ratusan suku bangsa beserta kebudayaan yang dihadapkan pada berbagai permasalahan diantaranya permasalahan kesehatan. “Kesehatan dan penyakit merupakan

permasalahan utama yang dihadapi umat manusia sejak awal keberadaan umat manusia itu sendiri. Berbagai cerita mengenai penyakit selalu muncul dalam setiap peradaban masyarakat dari masa ke masa” (Prasetyo, 2009:13), sehingga masalah penyakit yang dihadapi oleh suatu masyarakat menjadi sebuah

ancaman dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Sebagai negara berkembang Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di segala bidang, salah satunya adalah bidang kesehatan. Dalam bidang kesehatan pemerintah telah menetapkan penyediaan sarana pelayanan kesehatan yang aman, dan terjangkau bagi seluruh anggota masyarakat. Kesempatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dalam rangka meningkatkan mutu kesehatan merupakan hak setiap warga negara. (Instruksi Presiden Republik Indonesia 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan).

Frazer (dalam Koentjaraningrat, 1980:221) mengemukakan bahwa “manusia memecahkan soal-soal hidupnya dengan akal dan sistem pengetahuannya, tetapi akal dan sistem pengetahuan itu ada batasnya”. Di mana persoalan hidup manusia tidak selalu dapat dipecahkan dengan akal dan pengetahuan, namun kemudian dipecahkan dengan magic atau ilmu gaib.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan tidak mampu menghilangkan arti pengobatan tradisional, dan tenaga kerja yang diwakili oleh ahli pengobatan tradisional adalah sumber yang sangat potensial dari perawatan kesehatan. Selanjutnya dikatakan Azwar Agoes (1996: vii) bahwa pengobatan dan obat tradisional telah menyatu dengan masyarakat, digunakan dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan baik di desa maupun di kota. Di mana kemampuan masyarakat untuk mengobati sendiri, mengenal gejala penyakit dan memelihara kesehatan perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai kesehatan bagi semua. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan ternyata tidak mampu begitu saja menghilangkan arti pengobatan tradisional. Dewasa ini pengobatan dengan cara-cara tradisional semakin populer baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Masyarakat setempat ketika mereka mengalami keluhan sakit, baik sakit fisik maupun akibat gangguan agen aktif (makhluk

gaib) maka mereka akan mencari kesembuhan, mereka memiliki alternatif untuk mengobati keluhan sakit yang mereka alami, yakni di mana masyarakat setempat mempercayai pengobatan alternatif yang membuka praktik di lingkungan sekitar, pengobatan alternatif tersebut berbeda dengan pengobatan alternatif pada umumnya, karena dalam pengobatan alternatif tersebut dukun (orang yang melakukan praktisi pengobatan tradisional) dalam melakukan pengobatan akan menggunakan ayam sebagai medianya.

Penggunaan media ayam pada pengobatan alternatif ini nantinya segala keluhan penyakit yang diderita oleh pasien dapat disembuhkan dengan cara memindahkan penyakit tersebut dari tubuh pasien ke ayam, sehingga pengobatan tersebut sangat diminati oleh masyarakat dibandingkan mereka harus berobat ke rumah sakit untuk melakukan pengobatan secara medis terkait keluhan sakit yang mereka alami, dengan pengobatan alternatif ini pula mereka meyakini, bahwa ketika selesai melakukan pengobatan dengan cara memindahkan penyakit dari tubuh pasien ke ayam maka sang pasien akan dapat langsung sembuh dan dapat melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasanya.

Perumusan Masalah

Dari uraian yang dikemukakan di atas inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mendeskripsikan mengenai kepercayaan masyarakat Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang terhadap pengobatan alternatif media ayam yang mereka percaya dapat menyembuhkan permasalahan penyakit yang mereka alami. Untuk itu maka penulis tertarik untuk menyusun artikel dengan judul “Pengobatan Tradisional dengan Cara Bedah Ayam di Kecamatan Koto Tengah, Padang”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui faktor penyebab dipilihnya pengobatan tradisional di

Kecamatan Koto Tangah sebagai sarana pengobatan, dan

- 2) Untuk mengetahui Pola pengobatan tradisional dengan cara bedah ayam.
- 3) Untuk mengetahui kandungan yang terdapat pada Ayam Kampung

Manfaat penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai tradisi atau teknik pengobatan yang masih di anut di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang dan untuk memberikan pemahaman tentang kandungan yang terdapat pada ayam kampung yang menunjang dalam proses penyembuhan suatu penyakit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama 1 Minggu lebih, dimulai pada tanggal 25 September sampai selesai. Tempat penelitiannya yaitu di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Sumber data dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data melalui beberapa langkah atau tahapan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam proses memperoleh data. (Sugiyono, 2013: 137). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada *natural setting* berupa observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan teknik penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu penentuan informan secara sengaja berdasarkan beberapa kriteria seperti pengetahuan dan pemahaman mengenai pengobatan yang menggunakan media ayam. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang semuanya berasal dari tokoh masyarakat.

Teknik Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara

bersamaan, yaitu yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sesuai dengan Miles & Huberman (1992: 16).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengobatan Tradisional Bedah Ayam di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang

Pengobatan tradisional merupakan sebuah pengobatan yang alami dan dilakukan secara turun temurun semenjak dahulunya. Pengobatan ini telah ada jauh sebelum kemajuan teknologi dan adanya ilmu medis. Banyak orang yang mempercayai kalau pengobatan tradisional mampu menyembuhkan segala macam penyakit. Baik penyakit dalam maupun penyakit luar, selain itu pengobatan tradisional dikenal lebih alami tanpa adanya efek samping yang serius sehingga dapat dilakukan oleh siapa saja. Hal inilah yang menyebabkan pengobatan tradisional mampu bersaing ditengah perkembangan zaman, meski ilmu kedokteran pun telah semakin canggih.

Pengobatan *bedah ayam* yaitu pengobatan yang dilakukan melalui media ayam dimana penyakit yang dapat diketahui melalui ayam yang sudah dibedah. Dari dahulu orang-orang percaya bahwa ayam yang dibedah oleh dukun (orang pintar) tersebut dapat menunjukkan apa jenis penyakit yang di derita. Setelah ayam di bedah kemudian ayam tersebut dimasak dan dimakan untuk dikonsumsi oleh orang yang sakit. Dengan melakukan hal yang demikian maka penyakit yang diderita dipercaya akan sembuh tanpa perlu pergi berobat kedokter.

Pengobatan seperti ini biasanya dipelajari dari seseorang atau guru dan ada juga yang merupakan warisan atau kemampuan yang diturunkan dari orang tua kepada anaknya, yang sudah dipercayai oleh masyarakat dalam menangani suatu penyakit masyarakat. Jadi sebelum adanya pengobatan modern, pengobatan bedah ayam ini sudah lama ada didalam masyarakat Kota Padang khususnya Kecamatan Koto Tangah dan bahkan bukan masyarakat Koto Tangah saja yang percaya

dalam pengobatan bedah ayam ini, akan tetapi banyak masyarakat luar daerah yang pergi berobat ke bedah ayam yang ada di Kecamatan Koto Tangah yang sudah dipercaya dalam mengobati berbagai penyakit yang diderita oleh masyarakat. Biasanya orang yang berobat ke pengobatan bedah ayam ini orang yang percaya terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dukun tersebut untuk mengobati suatu penyakit.

Dalam pengobatan bedah ayam ini biasanya menggunakan alat yang sederhana seperti pisau untuk menyembelih ayam, dan wadah untuk menampung ayam yang sudah dibedah oleh dukun. Dalam pengobatan bedah ayam ini biasanya penyakit yang sering diobati adalah penyakit dalam seperti penyakit jantung, magh, kanker, atau penyakit kiriman.

Pengobatan bedah ayam merupakan pengobatan yang dinilai paling sering dilakukan oleh masyarakat. Banyaknya jenis penyakit yang dapat diobati melalui pengobatan tradisional membuat masyarakat tidak kunjung meninggalkan pengobatan ini. Tidak berkurangnya minat terhadap pengobatan tradisional menjadikan pengobatan ini terus diminati hingga saat sekarang. Selain itu dalam pengobatan tradisional ini biaya yang dikeluarkan tidak di anggarakan atau ditentukan oleh orang yang mengobati, biaya tersebut didasarkan kepada kesanggupan si pasien yang memanfaatkan pengobatan tradisional itu sendiri.

Tidak hanya pengobatan modern (ilmu medis), pengobatan tradisional juga telah mengalami kemajuan. Diantara beberapa pengobatan yang dilakukan sebagian dari orang telah mengacu pada pengobatan modern. Salah satunya terlihat dari salah satu pengobatan bedah ayam telah ada pembagian dari tukang obat (orang yang mengobati) ada orang yang memotong ayam, ada pula orang yang menuliskan apa ramuan obatnya dan ada pula orang yang memasukan kedalam kantong dan tempat membayar pengobatan .

Faktor Penyebab dipilihnya Pengobatan Tradisional di Kecamatan Koto Tangah sebagai sarana pengobatan.

Pengobatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara, obat, dan pengobatannya yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, atau campuran dari bahan tersebut secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Zulkifli, 2004:2). Begitu pula halnya dengan Kecamatan Koto Tangah, sebagian masyarakat disini juga lebih cenderung menggunakan pengobatan tradisional hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu :

a. Biaya relatif murah

Dulu pengobatan tradisional menjadi pilihan bagi masyarakat Koto Tangah karena pengobatan tradisional ini terasa lebih efektif maksudnya pengobatan tradisional dinilai dapat menyembuhkan penyakit, selain itu bahan yang digunakan merupakan bahan alami dan mudah diperoleh serta biayanya pun lebih ringan dan terjangkau oleh masyarakat. Tapi sekarang masyarakat sudah menggunakan kedua cara pengobatan tersebut baik secara tradisional maupun modern.

Dulu kebanyakan masyarakat yang pergi dan melakukan pengobatan secara tradisional ini cenderung masyarakat yang berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah, tetapi sekarang sudah merata dari kalangan ekonomi manapun.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengobatan tradisional biayanya lebih murah dari rumah sakit. Jika ditinjau dari klasifikasi pasien yang datang ketempat pengobatan tradisional ini sebagian besar pekerjaannya adalah buruh kasar, sopir, tani, sehingga wajar faktor ekonomi yang menentukan dalam memilih tempat pengobatan. Disamping itu, pembayaran tidak hanya dilakukan dengan uang. Pembayaran untuk biaya pengobatan dapat juga dilakukan dengan cara lain yakni dengan memberikan barang sebagai pengganti uang seperti beras, gula pasir, minyak goreng, kelapa, dan lain sebagainya.

Sedangkan untuk seberapa banyak barang yang diberikan, tidaklah ada aturan atau ketentuan khusus. Tidak jauh berbeda dengan barang-barang di atas, jika adapun barang-barang lain yang diberikan jumlahnya tidaklah seberapa, dan didasarkan pada kesanggupan dan keikhlasan dari pasien yang akan berobat.

Dari wawancara dapat diketahui bahwa memilih pengobatan tradisional dilakukan dengan alasan biaya yang lebih murah daripada pengobatan modern dan cara pembayarannya tidak hanya memakai uang tetapi bisa dibayar dengan barang yang kita miliki seperti beras, gula pasir, kelapa, minyak goreng. Dengan demikian masyarakat merasa pengobatan ini lebih murah jika dibandingkan dengan pengobatan modern.

b. Mencoba Pengobatan Alternatif

Pengobatan tradisional menjadi pilihan bagi masyarakat Koto Tengah karena setelah melakukan pengobatan modern dan tidak kunjung sembuh maka pengobatan ini menjadi pilihan selanjutnya. Pengobatan tradisional ini cenderung menggunakan obat-obatan yang bahannya langsung bersumber dari alam, dan bahan tersebut cenderung bersumber dari tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan dan obatnya sangat mudah di dapatkan.

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa memilih pengobatan tradisional dilakukan dengan alasan bahwa ingin mencoba Pengobatan Alternatif sebagai cara untuk mendapatkan kesembuhan karena pengobatan modern yang dilakukan tidak membuahkan hasil. Selain itu masyarakat juga telah merasakan manfaat dari pengobatan tradisional tersebut. Pengobatan tradisional juga bersifat alami, dan aman dibandingkan dengan yang bersifat tiruan atau sintesis.

c. Karena keyakinan atau kepercayaan

Pengobatan tradisional menjadi pilihan bagi sebagian masyarakat Koto Tengah karena hal ini telah merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan dimana dengan melakukan pengobatan dengan cara ini dapat mendatangkan

kesembuhan dari penyakit yang diderita. Masyarakat yakin dan percaya dengan keberhasilan pengobatan tradisional ini dan mereka akan memperoleh pertolongan untuk kesembuhan dari penyakit yang mereka alami, dan mereka akan lebih sering memanfaatkan pengobatan secara tradisional ini. Pengobatan ini memunculkan keyakinan masyarakat karena masyarakat melihat banyak yang sembuh setelah melakukan pengobatan tradisional tersebut. Tetapi balik lagi, pengobatan ini sifatnya cocok-cocokan pada tubuh manusia. Ada beberapa masyarakat yang tidak merasakan efek apapun karena pengobatan ini tidak cocok ditubuh mereka jadi penyakit pasien ini tidak berkurang sama sekali.

Peran masing-masing praktisi pengobatan tradisional dipengaruhi oleh tiga faktor yang berbeda. Faktor-faktor tersebut meliputi kepercayaan dari masyarakat sekitar, keberhasilan tindakan praktisi dan keyakinan spiritual dan budaya masyarakat itu sendiri. Ketiga jenis pengobatan tradisional bertolak belakang oleh budaya tertentu dari masyarakat. mungkin metode pengobatan yang dilakukan hanya bertahan sementara. Tidak semua unsur budaya tertentu berhasil diintegrasikan ke dalam sistem, dan sering mengandung banyak kontradiksi.

Keyakinan yang besar akan diperolehnya kesembuhan juga mendasari masyarakat memilih pengobatan tradisional daripada pengobatan modern. Mereka lebih memilih pengobatan ini karena keyakinan yang besar bahwa melalui pengobatan ini Tuhan akan memberikan kesembuhan pada penyakit yang dideritanya, sebab dengan kepercayaan dan keyakinan di mana kita mau melakukan pengobatan untuk penyembuhan suatu penyakit kita akan diberikan kesembuhan oleh Tuhan karena kita percaya akan keberhasilan dengan adanya pengobatan tradisional.

d. Tradisi turun temurun

Pengobatan tradisional menjadi pilihan bagi masyarakat Koto Tengah karena hal ini merupakan tradisi yang telah turun temurun yang diwariskan oleh generasi selanjutnya,

pengobatan tradisional ini sudah ada sebelum pengobatan modern ada, pengobatan tradisional ini sudah dipercaya sejak dahulu sehingga pengobatan tradisional sudah menjadi tradisi dan masih digunakan dalam penyembuhan suatu penyakit khususnya di Kecamatan Koto Tangah.

Adanya pemilihan pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Koto Tangah sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Giddens yang menyatakan bahwa munculnya pranata kesehatan tradisional, bukanlah hanya karena tekanan struktur, tetapi juga karena ada praktik sosial masyarakat dalam merespons produk sosial itu sendiri. Proses transformasi dari kepercayaan individual menjadi kepercayaan kolektif terhadap pengobatan tradisional ini menjadi satu gejala adanya istilah Giddens refleksi kolektif masyarakat terhadap status sosial pengobatan tradisional dalam kehidupan masyarakat.

Pola Pengobatan Tradisional di Kecamatan Koto Tangah

Setiap pengobatan biasanya memiliki proses tahapan serta pola-pola tersendiri yang mampu membedakannya dengan pengobatan lainnya. Di Koto Tangah ini, penulis membahas pola yang digunakan dalam pengobatan untuk pasien dilakukan dengan cara Bedah Ayam.

a. Media

Pengobatan menggunakan media disini adalah salah satu bentuk pengobatan tradisional yang dalam proses penyembuhannya menggunakan media atau perantara. Pada proses pengobatan yang dilakukan oleh pelaku pengobatan tradisional tersebut. Berbagai media yang digunakan antara lain dengan menggunakan ayam kampung dan berbagai jenis alat lainnya. Jika ditinjau dari kegunaannya ayam kampung biasanya digunakan sebagai media untuk melihat penyakit bagian dalam pasien. Selain media tersebut juga terdapat alat yang digunakan yaitu seperti pisau yang gunanya untuk menyembelih ayam dan wadah yang berguna untuk meletakkan ayam.

Dari wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan pengobatan tradisional diperlukan berbagai media, salah satunya dengan ayam. Menurut penuturan yang diperoleh dari informan bahwa media tersebut digunakan untuk melihat penyakit apa yang diderita oleh pasien tersebut. Misalnya saat seorang pasien diobat dengan menggunakan media ayam maka ia dapat melihat penyakit dalam yang diderita oleh pasien tersebut, orang-orang percaya bahwa saat seseorang melakukan bedah ayam maka untuk melihat penyakitnya cukup hanya dengan melihat bagian dari ayam yang mengalami luka. Jika bagian dari paru-paru memar maka orang tersebut di katakan menderita sakit paru-paru. Untuk menyembuhkannya pasien diminta untuk memasak ayam yang telah dibedah (dianjurkan untuk disoup). Dengan memakan ayam tersebut maka orang tersebut akan sembuh.

Dari wawancara dapat diketahui pengobatan tradisional tidak dapat terlepas dari berbagai media. Media tersebut seolah menjadi faktor utama yang menunjang keberhasilan pengobatan tradisional. Tanpa adanya media tersebut maka pengobatan tidak dapat dilakukan karena dengan media itulah kita bisa melihat penyakit apa yang kita derita seperti media bedah ayam. Jadi dengan menggunakan media, pengobatan berlangsung dengan baik.

b. Kajian dan bacaan

Selain media dan berbagai alat yang digunakan diatas juga diperlukan bacaan-bacaan yang dianggap menjadi salah satu bacaan yang digunakan untuk mengobati pasien. Bacaan yang biasanya di gunakan mulai dari membaca ayat Al-Qur'an sampai pada pembacaan ayat-ayat tertentu yang hanya diketahui oleh orang pintar (dukun) tersebut sebagai pelaku pengobatan tradisional. Bacaan ini biasanya bermacam-macam tergantung jenis penyakit yang diderita. Misalnya orang yang sakit perut, digigit binatang memiliki bacaan tersendiri

Dari wawancara diketahui bahwa dalam pengobatan tradisional juga terdapat bacaan-bacaan yang dibacakan pada saat mengobati pasien. Bacaan yang diucapkan mulai bacaan al-

Qur'an sampai pada bacaan-bacaan lain yang hanya diketahui oleh orang tersebut selaku orang yang mengobati pasiennya.

Kandungan yang terdapat pada Ayam Kampung jika dikaitkan dengan Ilmiah

Ayam kampung merupakan ayam lokal di Indonesia yang kehidupannya sudah lekat dengan masyarakat, ayam kampung juga dikenal dengan sebutan ayam buras (bukan ras).

Ayam kampung tersusun atas komponen-komponen bahan pangan seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, air, dan mineral (Muchtadi dan Sugiyono 1992). Selain itu, komposisi kimia daging ayam kampung terdiri dari kadar protein, kadar lemak, kadar air, dan kadar karbohidrat.

a. Kadar Protein

Menurut Dwiloka (2000), protein adalah sumber-sumber asam amino yang mengandung unsur-unsur C, H, O dan N (yang tidak dimiliki oleh lemak dan karbohidrat). Kadar protein daging adalah 20,58% (Soeparno,2001).

Menurut Anang dan Suharyanto (2007) daging ayam kampung memiliki nilai gizi yang baik dan mengandung kadar protein yang sangat tinggi yaitu 18,1%.

Protein berfungsi sebagai zat pembangun menggantikan sel-sel yang mati, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan (Sediaoetama, 1991).

b. Kadar Lemak

Lemak adalah senyawa organik yang tidak larut di dalam air, tetapi larut dalam eter, kloroform, dan benzena (Anggorodi, 1994; Lehninger, 1997). Lemak merupakan bahan pangan yang berenergi tinggi karena setiap gramnya memberikan energi yang lebih banyak dibandingkan dengan karbohidrat atau protein (Dwiloka,2000).

Menurut Lawrie (1979) kadar lemak daging adalah 2,5%, sementara menurut Soeparno (2001) kadar lemak daging ayam kampung nondada adalah 2,43%.

Selain sebagai sumber energi, lemak juga berfungsi sebagai bahan isolasi dan pelindung yang terdapat pada jaringan-jaringan

subkutan dan sekeliling organ-organ tertentu, pelarut vitamin A, D, E, K, serta sebagai cadangan makanan dalam tubuh (Riawan, 1990).

c. Kadar Air

Air merupakan komponen terbesar pada daging dalam bentuk terikat dan air bebas dalam otot (Sumiati, 2001). Air merupakan komponen penting dalam bahan pangan karena air dapat mempengaruhi penampilan, tekstur, serta citarasa makanan. Kandungan air dalam bahan pangan ikut menentukan aseptability, kesegaran dan daya tahan bahan tersebut (Winarno, 2002).

Lesson dan Summers (1997), mengemukakan bahwa pada umur 30 hari kadar air daging sebesar 65-66%, sedangkan pada umur 70 hari sebesar 60-61 %. Kadar air menurun dengan bertambahnya umur ternak, sebaliknya kadar lemak cenderung naik (Tamiet al.,2012). Menurut Soeparno (2001), bahwa kadar air daging ayam kampung nondada 76,04%.

d. Kadar Karbohidrat

Karbohidrat terdapat di semua jaringan ternak dan cairan jaringan sebagai karbohidrat bebas atau sebagai komponen-komponen asam nukleat, nukleotida, serta sejumlah protein dan lemak (Soeparno, 2001).

Karbohidrat merupakan glukogen yang banyak terdapat pada hati dan otot, dan bersifat larut dalam air (Winarno, 1995).

Fungsi karbohidrat yang sangat penting adalah dalam metabolisme energi dan jaringan-jaringan struktural (Soeparno, 2001). Winarno (1995) menyebutkan bahwa waktu hewan disembelih, terjadi kekejangan (rigor mortis) dan kemungkinan glikogen (karbohidrat dalam daging) dipecah menjadi asam laktat selama post mortem.

Menurut Dewi Windiani & Diah Ari (2014:3) bila dilihat dari kandungan gizinya, daging ayam broiler dan daging ayam kampung memiliki kandungan protein yang sama besar, sekitar 37gram/100gram bahan. Namun, perbedaan ada pada kandungan lemak yang pada ayam kampung hanya 9gram/100gram bahan

sedangkan ayam broiler 15gram/100gram. Selain itu, energy yang dihasilkan dari 100gram ayam kampung lebih rendah sekitar 246 kcal sedangkan yang dihasilkan ayam broiler sekitar 295 kcal.

Manfaat ayam kampung bagi tubuh kita menurut web @ayamsehat.com yaitu :

1. Mempunyai protein yang tinggi yang gunanya dapat memperkuat tulang dan menjaga kesehatan tulang anak dan ukuran tulang kaki sehingga si kecil akan tinggi.
2. Mempunyai lemak yang lebih sedikit dan dapat menurunkan kolesterol.
3. Mempunyai mutu gizi yang lebih tinggi
4. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Hal ini dikarenakan kanduangan mineral yang terdapat di dalam ayam kampung memang lebih banyak sehingga membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh manusia. Dan masih banyak yang lainnya.

Dari wawancara dapat diketahui bahwa pengobatan tradisional yang dilakukan di Kecamatan Koto Tengah pada hakikatnya bertujuan untuk mengobati berbagai jenis penyakit karena sakit dan sehat merupakan suatu bentuk kategorisasi yang terdapat dalam kebudayaan suatu kelompok masyarakat.

Dilihat dari kandungan dan manfaatnya, ayam kampung memang cocok digunakan dalam penyembuhan suatu penyakit. Sayangnya masyarakat tidak mengetahui hal tersebut. Masyarakat hanya menganggap bahwa pengobatan bedah ayam yang dilakukan oleh orang pintar bisa menyembuhkan suatu penyakit yang dideritanya, padahal proses penyembuhan tersebut terjadi karena adanya kandungan atau komponen yang terdapat pada ayam kampung yang cocok digunakan untuk proses pengobatan.

Tabel 1. Kesimpulan dari Wawancara Tentang Pengobatan Bedah Ayam

N O	PERTANYAAN	KESIMPULAN JAWABAN WAWANCARA DARI KETIGA NARASUMBER
1	Apakah ibu/bapak pernah pergi berobat dengan cara tradisional?	Dari wawancara yang sudah saya lakukan, ketiga narasumber menjawab sudah pernah pergi berobat dengan cara tradisional.
2	Apa metode pengobatan yang ibu/bapak lakukan?	Karena sebelumnya saya selaku pewawancara sudah memilih tetangga yang mau diwawancara ini emang yang sudah pernah mencoba pengobatan bedah ayam, jadi ketiga narasumber menjawab metode pengobatan yang dilakukan itu yaitu bedah ayam.
3	Dari kapan ibu/bapak mencoba pengobatan ini?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan, ketiga narasumber itu mecoba pengobatan dari dia masih kecil dan tinggal dikampung sampai dia sudah besar dan tinggal di sini.
4	Siapa saja yang pernah mencoba pengobatan ini?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber, yang pernah mecoba pengobatan ini adalah semua keluarganya karena pengobatan ini sudah turun temurun dari orangtua.
5	Dimana tempat ibu/bapak biasanya berobat?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber, tempat biasanya dia berobat yaitu ada yang di daerah Lubuk Minturun dan ada di daerah Kuranji.
6	Kenapa ibu/bapak lebih memilih	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga

	pengobatan metode ini? sedangkan sekarang ini teknologi sudah sangat canggih.	narasumber, mereka memilih pengobatan ini karena kalau dulu dikampung uang untuk pergi berobat ke rumah sakit itu sangat mahal, jadi tidak sanggup buat keluarga mereka membayarnya. Tetapi sekarang mereka juga menggunakan pengobatan modern supaya lebih cepat untuk proses penyembuhannya.
7	Bagaimana proses dari metode pengobatan ini jika kita bandingkan dengan teknologi yang sekarang?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber, metode pengobatan bedah ayam ini sama dengan metode ronsen di Rumah Sakit. Jadi proses dari pengobatannya itu yaitu Pertama, pasien menyebutkan keluhan atau gejala apa saja yang dirasakan. Lalu, orang pintar tersebut mengambil ayam yang akan dibedah (disini ayam yang digunakan sudah disediakan oleh orang pintar). Selanjutnya, orang pintar memegang ayam dan membacakan ayat-ayat suci Al-quran sekaligus doa yang hanya diketahui oleh orang pintar tersebut. Setelah itu, dengan perlahan ayam disembelih dan dibiarkan sampai ayam tidak bergerak (mati). Kemudian bulu ayam dibuang dan dilihat bagian organ ayam yang rusak atau bermasalah lalu ditunjukkan ke pasien. Terakhir, ayam dipotong, dibungkus, dan diberikan kepada pasien untuk dimasak menjadi soup dan dimakan. Terakhir, pasien memberikan uang untuk membayar ayam yang dipakai dan upah kepada orang pintar tersebut.
8	Bagaimana efeknya pada ibu/bapak setelah melakukan metode pengobatan ini?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber, efek yang dirasakan setelah melakukan pengobatan bedah ayam ini yaitu mereka merasa agak mendingan dan lambat laun penyakit yang mereka keluhkan sembuh.
9	Apakah metode pengobatan ini aman bagi tubuh kita?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber, mereka belum merasakan hal yang menyakiti badan mereka karena metode pengobatan ini tidak langsung kebadan mereka tetapi melalui perantara yaitu ayam tersebut.
10	Berapa tarif yang dipasang untuk metode pengobatan ini?	Berdasarkan dari wawancara yang saya lakukan kepada ketiga narasumber, untuk tarif, orang pintar tersebut tidak mematokannya tetapi membayar ayam yang dipakai dan memberikan upah kepada orang pintar tersebut dengan seikhlasnya.

Tabel 2. Perbedaan Cara Pengobatan Tradisional yang Menggunakan Media Ayam dengan Pengobatan Modern yang Menggunakan Teknologi Canggih

NO	PERBEDAAN	PENGOBATAN TRADISIONAL (BEDAH AYAM)	PENGOBATAN MODERN (RONSEN)
1	Cara pengobatan	Pengobatan <i>bedah ayam</i> yaitu pengobatan tradisional yang alami dan dilakukan secara turun temurun semenjak dahulunya. Pengobatan ini masih menggunakan prosedur atau cara kerja yang manual karena untuk melihat penyakitnya cukup hanya dengan melihat bagian dari ayam yang mengalami luka. Jika bagian dari paru-paru memar maka orang tersebut di katakan menderita sakit paru-paru.	Pengobatan <i>Ronsen</i> adalah salah satu teknik pencitraan medis yang menggunakan radiasi elektromagnetik untuk mengambil gambar atau foto bagian dalam tubuh. Prosedur ini merupakan bagian dari pemeriksaan penunjang untuk keperluan penegakan diagnosa yang lebih akurat. Jadi pengobatan <i>Ronsen</i> ini bersifat modern.
2	Media yang digunakan	Pada pengobatan <i>bedah ayam</i> , dilakukan melalui media ayam dimana penyakit dapat diketahui melalui ayam yang sudah dibedah.	Pada pengobatan <i>Ronsen</i> , dilakukan melalui tubuh kita langsung untuk mengetahui penyakit yang terdapat didalam tubuh kita.
3	Alat yang digunakan pada saat pengobatan	Pada pengobatan <i>bedah ayam</i> , alat yang dipakai cukup simpel seperti pisau dan wadah.	Pada pengobatan <i>Ronsen</i> , dengan menggunakan alat medis dan teknologi Sinar x untuk mengetahui penyakit yang ada dalam tubuh kita.
4	Biaya yang dikeluarkan	Pada pengobatan <i>bedah ayam</i> , biaya yang dikeluarkan relatif murah karena orang pintar tidak mematokan harganya tetapi hanya membayar dengan seikhlasnya saja.	Pada pengobatan <i>Ronsen</i> , biaya yang dikeluarkan cukup mahal karena alat-alat yang dipakai sangat canggih dan harganya mahal. Jadi itulah yang membuat biayanya cukup mahal.
5	Obat yang digunakan	Pada pengobatan <i>bedah ayam</i> , obat yang digunakan untuk mempercepat penyembuhan yaitu ayam itu sendiri. Tetapi ayam tersebut harus dimasak terlebih dahulu, baru setelah itu dimakan.	Pada pengobatan <i>Ronsen</i> , obat yang digunakan untuk mempercepat penyembuhan seperti obat yang berbahan kimia yang termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern.
6	Cara Kerja Pengobatan	Pertama, pasien menyebutkan keluhan atau gejala apa saja yang dirasakan. Lalu, orang pintar tersebut mengambil ayam yang akan dibedah (disini ayam yang digunakan sudah disediakan oleh orang pintar). Selanjutnya, orang pintar memegang ayam dan membacakan ayat-ayat suci Al-quran sekaligus doa yang hanya diketahui oleh orang pintar tersebut. Setelah itu, dengan perlahan ayam disembelih dan dibiarkan sampai ayam tidak bergerak (mati). Kemudian bulu ayam dibuang dan dilihat bagian organ ayam yang mengalami luka atau bermasalah lalu dilihatkan ke pasien. Terakhir, ayam dipotong, dibungkus, dan diberikan kepada pasien untuk dimasak menjadi soup dan dimakan.	Pada pengobatan <i>Ronsen</i> , pemeriksaannya menggunakan teknologi Sinar X. Dimana, Pemeriksaan ini dapat dipergunakan untuk menilai kelainan pada daerah dada khususnya paru-paru, jantung dan tulang iga (Mukhtar, 2015). Dalam teknik pemeriksaan foto thorax dilakukan beberapa macam proyeksi pada saat penyinaran, salah satunya yaitu proyeksi PA (Postero-Anterior) dilakukan dimana sumber sinar-X diarahkan dari belakang pasien dan LAT (Lateral) dilakukan dimana sumber sinar-X yang diarahkan dari samping kiri atau kanan pasien. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pemeriksaan, jarak harus diperhatikan secara tepat. Pemeriksaan foto thorax pada umumnya jarak dari fokus ke film dilakukan pada jarak 150-180 cm (Withley, 2005). Tingkat panduan dosis penyinaran

			dalam teknik pemeriksaan sangat penting, nilai batas dosis khususnya pemeriksaan thorax berdasarkan tingkat panduan dosis BAPETEN No 8 tahun 2011 untuk proyeksi PA sebesar 0,4 mGy dan proyeksi LAT sebesar 1,5 mGy.
--	--	--	---

TABEL 3. Keistimewaan dan Kaitannya dengan Referensi Ilmiah

KEISTIMEWAAN DARI PENGOBATAN TRADISIONAL BEDAH AYAM	KAITANNYA DENGAN REFERENSI ILMIAH
<p>Pada pengobatan bedah ayam ini, ayam yang digunakan tidak ayam yang sembarangan tetapi ayam yang digunakan yaitu ayam kampung.</p>	<p>Dilihat dari kandungan dan manfaatnya, ayam kampung memang cocok digunakan dalam proses penyembuhan suatu penyakit karena ayam kampung tersusun atas komponen-komponen bahan pangan seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, air, dan mineral (Muchtadi dan Sugiyono 1992).</p> <p>Menurut Dewi Windiani & Diah Ari (2014:3) bila dilihat dari kandungan gizinya, daging ayam broiler dan daging ayam kampung memiliki kandungan protein yang sama besar, sekitar 37gram/100gram bahan. Namun, perbedaan ada pada kandungan lemak yang pada ayam kampung hanya 9gram/100gram bahan sedangkan ayam broiler 15gram/100gram. Selain itu, energy yang dihasilkan dari 100gram ayam kampung lebih rendah sekitar 246 kcal sedangkan yang dihasilkan ayam broiler sekitar 295 kcal.</p> <p>Selain kandungannya, ayam kampung juga memiliki manfaat yang bagus bagi tubuh kita. Menurut web @ayamsehat.com manfaat dari ayam kampung yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai protein yang tinggi yang gunanya dapat memperkokoh tulang dan menjaga kesehatan tulang anak dan ukuran tulang kaki sehingga si kecil akan tinggi. 2. Mempunyai lemak yang lebih sedikit dan dapat menurunkan kolesterol. 3. Mempunyai mutu gizi yang lebih tinggi 4. Meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Hal ini dikarenakan kandungan mineral yang terdapat di dalam ayam kampung memang lebih banyak sehingga membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh manusia. Dan masih banyak yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengobatan *bedah ayam* yaitu pengobatan yang dilakukan melalui media ayam dimana penyakit yang dapat diketahui melalui ayam yang sudah dibedah. Dari dahulu orang-

orang percaya bahwa ayam yang dibedah oleh dukun (orang pintar) tersebut dapat menunjukkan apa jenis penyakit yang di derita. Setelah ayam di bedah kemudian ayam tersebut dimasak dan dimakan untuk dikonsumsi oleh orang yang sakit. Dengan melakukan hal yang demikian maka penyakit yang diderita dipercaya akan sembuh tanpa perlu pergi berobat kedokter.

2. Faktor penyebab dipilihnya pengobatan tradisional di Kecamatan Koto Tengah sebagai sarana pengobatan adalah
 - biaya relatif murah,
 - mencoba pengobatan alternatif,
 - karena keyakinan atau kepercayaan, dan
 - pengobatan tradisional sudah merupakan tradisi turun temurun.
3. Pola pengobatan tradisional dengan cara bedah ayam di Kecamatan Koto Tengah adalah dengan menggunakan media ayam dan kajian atau bacaan. Dimana alat yang digunakan dalam proses pengobatan bedah ayam antara lain pisau dan wadah. Dan tidak lupa kajian atau bacaan ayat-ayat suci Alquran pada saat menyembelih ayam tersebut sekaligus doa dari orang pintar yang tidak kita ketahui.
4. Kandungan yang terdapat pada ayam kampung tersusun atas komponen-komponen bahan pangan seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, air, dan mineral. Selain kandungannya, ayam kampung juga memiliki manfaat yang bagus bagi tubuh kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A. (1996). *Antropologi Kesehatan Indonesia Jilid I, Pengobatan Tradisional*. Jakarta: Buku Kedokteran
- Dewi Windiani, Diah Ari. 2014. *Variasi Resep Praktis untuk Menu Sehari-hari: Masakan Ayam (goring, Bakar, Tumis, Berkuah, Pepes)*. FMedia Pustaka: Jakarta
- Foster dan Anderson. 2009. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- <http://eprints.undip.ac.id>
- Kasniyah, Nanik. 2008. "Fenomena Budaya Dalam Penyembuhan Penyakit Secara Tradisional: Pijat Refleksi dan Transfer Penyakit dengan Media Binatang". *Jurnal Masyarakat Kebudayaan dan Politik*. Tahun 22, Nomor 4: 333-342.
- Koentjaraningrat. 1980. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Milles, B Matthew & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Edisi Pertama. Jakarta: UI Press.
- Prasetyo, Kuncoro Bayu. 2009. *Bahan Ajar Antropologi Kesehatan*. Semarang: UNNES
- Putriyani. 2012. *Persepsi tentang Kesehatan Diri dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berobat Ke Dukun Cilik Ponari*. *Jurnal*. Universitas Ahmad Dahlan .
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Turana. 1996. *Pengobatan Alternatif*. Jakarta: Rineka Cipta.